

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN METODE  
QUANTUM PADA SISWA KELAS V SD NEGERI LABAN 01  
KECAMATAN MOJOLABAN**

**Puji Hastuti, SDN Laban 01**  
Email : [pujihastuti2601@gmail.com](mailto:pujihastuti2601@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) kendala; dan (4) solusi atas kendala dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum*. Berdasarkan datanya, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban. Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Laban 01. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi (3) Analisis dokumen. Teknik validitas data penelitian ini digunakan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitiannya meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* yang disusun oleh guru sudah cukup lengkap, yaitu prota, promes, pemetaan SK dan KD, silabus pembelajaran, RPP, daftar penilaian siswa, agenda mengajar, media pembelajaran, dan bahan ajar; (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang meliputi pemilihan materi dan metode, penggunaan media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi dapat dikatakan sesuai dengan metode *Quantum*. (3) Kendala-kendala dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban adalah kurangnya waktu yang tersedia, karena pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* membutuhkan waktu untuk membangun pengalaman yang mengesankan. Hal itu melibatkan proses imajinatif siswa, sehingga diperlukan waktu yang cukup banyak. Adanya beberapa media elektronik yang tidak disediakan di sekolah membuat guru harus kerepotan membawa media itu dari rumah. Selain itu, ketidakbiasaan siswa dalam mendengarkan musik saat belajar membuat guru harus melatih dari awal. (4) Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran puisi tersebut dengan memberikan motivasi kepada siswa supaya tetap belajar menulis puisi dan membiasakan diri mendengarkan musik-musik Mozart saat belajar dengan diawali musik yang tidak terlalu keras.

**Kata Kunci:** menulis puisi, metode *Quantum*, Siswa SD Negeri Laban 01

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to: (1) describe the planning; (2) the implementation; (3) the obstacles experienced; and (4) solution over the obstacles experienced in learning to write poetry by quantum method. Based on the data, the type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this research are students and grade 5 teacher Laban 01 State Elementary. Sampling technique used in this research is purposive sampling technique, this technique take sampling to the selected data based on its contribution to the problem to be studied. The technique of collection data through by : (1) In depth interviewing (2) Observation (3) Content Analysis. Validity checking techniques in this study using triangulation (theory and source) and informant review. Data analysis techniques using interactive models. The result are: (1) Planning of learning to write poetry with quantum method prepared by the teacher is complete enough, that is prota, prosem, SK and KD mapping, learning syllabus, RPP, list of student appraisals, teaching agenda, instructional media, and teaching materials; (2) The implementation of learning to write poetry that includes the selection of materials and methods, the use of instructional media, and the implementation of evaluation at the State Primary School Laban 01 can be said in accordance with the method of *quantum* learning. (3) The obstacles in poetry learning at Laban 01 State Elementary School are the lack of time available, because in the study of free poetry writing with *quantum* method takes time to construct an impressive experience on each student. It involves the imaginative process of the student, so considerable time is needed. The existence of some electronic media that is not provided in the school to make the teacher must have trouble carrying the media from home. In addition, the unfamiliarity of students in listening to music while learning to make teachers must train from the beginning. (4) Efforts made by teachers to overcome the obstacles of learning poetry

by providing motivation to students, get used to listening to Mozart music while learning poetry with music-music that is not too loud.

**Keywords:** poetry writing, *quantum* method, Students Laban 01 State Elementary School

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Selain dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, juga dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian dari kemajuan zaman. Sehingga keterampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting di dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karenanya perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Kegiatan menulis memang tidaklah mudah. Akhadiyah (1996:1) mengemukakan bahwa banyak orang yang menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Dalam semua kurikulum yang pernah diterapkan tersebut, pada hakikatnya semua pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa dan sastra secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, siswa kurang berminat pada pembelajaran Menulis Puisi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi. Hambatan yang kedua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan guru kurang variatif, sehingga membosankan bagi siswa. Pembelajaran

menulis puisi masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hambatan lain adalah, bahwa guru masih melaksanakan penilaian yang bersifat teoretis (berupa pengetahuan dan pemahaman konsep) saja. Berkaitan dengan kegiatan menulis, Mulyati (2002: 420) berpendapat bahwa sasaran utama pembelajaran sastra adalah agar siswa mempunyai pengalaman apresiasi dan berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya cipta dan mengutarakan dirinya ke dalam wujud bahasa dan ekspresi diri. Pengalaman berekspresi ini lebih baik diintegrasikan dengan keterampilan menulis. Pendapat di atas menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran sastra dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya.

Melihat kenyataan tentang pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi harapan tersebut, perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, melainkan siswa harus mengkonsumsi pengetahuan di benak mereka sendiri. Pandangan konstruktivisme mengharapakan siswa semakin aktif memperhatikan lingkungan (belajar dengan lingkungannya). Semakin banyak pengetahuan yang terkonstruksi pada benak mereka, semakin banyak pula ide yang akan

dicurahkan. Namun seringkali dalam suatu pembelajaran siswa hanyalah sebagai objek penderita yang harus menghafal sekaligus memahami serentetan pokok bahasan yang disajikan guru secara abstrak. Dalam hal ini diperlukan suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa langsung, yaitu metode *Quantum*.

Tujuan penelitian mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* pada siswa kelas V SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban.

Sastra dalam keutuhan bentuknya menyentuh seluruh kehidupan manusia. Karya sastra dalam bentuknya memuat berbagai aspek dimensi kehidupan manusia. Ia tidak hanya mencakup satu unsur peradaban dan kebudayaan, tetapi seluruh unsur yang menyertai peran manusia di dunia sebagai pelaku dalam peradaban tersebut.

Dalam sebagian kehidupan manusia, sastra merupakan bentuk kebutuhan yang secara hakiki diperlukan dalam menuntun kepada cita rasa manusia. Sastra merupakan salah satu jalan menuju kebenaran, dengan bidang lain yang berjalan disampingnya seperti agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan.

Karya sastra membawa manusia kepada pemahaman atas nilai-nilai kehidupan dengan melibatkan kita untuk menyingkap keberadaan alam ini dengan penciptanya. Sastra dapat mengkomunikasikan semua itu dengan Tuhan sebagai penciptanya. Manusia dengan karya sastranya berusaha menyingkap kebesaran-kebesaran pencipta-Nya melalui alam ini dengan segala rahasia-rahasia yang terdapat di dalamnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi, puisi terus berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya karya-karya puisi yang dimuat di media masa seperti, di majalah-majalah kebudayaan, majalah umum populer, surar kabar, dan malah-majalah lainnya. Puisi sebagai produk dari sastra dapat digunakan sebagai alternatif mengasah pikiran dan kalbu manusia, juga sebagai alternatif memantapkan moral manusia. Karena di

dalam batang tubuh puisi terkandung nilai-nilai serba majemuk. Ada nilai buruk-baik, terang-gelap, berat-ringan, enak dan tidak enak, komunikatif atau tidak. Tetapi yang lebih diutamakan adalah kualitas bentuknya. Pada puisi yang sederhanapun manusia masih bisa mendapatkan hikmah yang baik.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang disusun Poerwadarminta mengatakan bahwa pada dasarnya puisi adalah karangan kesusastraan yang berbentuk sajak (Syair, pantun dsb.). Menurut Edgar (dalam Tarigan, 1984:4) puisi adalah kata sebagai kreasi keindahan yang berirama. Menurut Suhendar (1993:74) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan illusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Menurut Ingarden (dalam Pradopo, 1984:14) bahwa sesungguhnya puisi itu merupakan struktur norma-norma. Puisi itu terdiri dari lapis-lapis norma, norma yang atas menimbulkan lapis norma di bawahnya lagi yaitu lapis obyek, latar, tokoh, dan dunia pengarangnya. Puisi sebagai bagian dari genre karya sastra merupakan karya seni dengan media Bahasa, fungsi estetik lebih menonjol. Struktur bahasa puisi merupakan teks sastra yang tersusun dari system tanda (Widayati, 2017). Oleh karena itu, tanda-tanda itulah yang harus dipahami maknanya dan dibelajarkan kepada siswa.

Pembelajaran *Quantum* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa. Adapun konsep dasar pembelajaran *Quantum (Quantum Learning)* adalah sebagai berikut (DePorter, 2004:6-7). (1) Bawalah dunia mereka (siswa) ke dalam dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita (guru) ke dalam dunia mereka (siswa). (2) Proses pembelajaran bagaikan orkestra simfoni, yang secara spesifik dapat dijabarkan sebagai berikut (a) Segalanya dari lingkungan (b) Segalanya bertujuan. (c) Pengalaman mendahului pemberian nama. (d) Akuilah setiap usaha. (e) Pembelajaran

harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan. Ada delapan kunci keunggulan dalam pembelajaran *Quantum* yaitu: (a) Terapkan hidup dalam integritas (b) Akulah kegagalan dapat membawa kesuksesan (b) Berbicaralah dengan niat baik (c) Tegasslah komitmen (d) Jadilah pemilik (e) Tetaplah lentur (f) Pertahankan keseimbangan

Kerangka perencanaan pembelajaran *Quantum* dikenal dengan singkatan "TANDUR" (Sugiyanto, 2010:83-93), sebagai berikut: (1) Tumbuhan: Konsep tumbuhan ini sebagai konsep operasional dari prinsip "bawalah dunia mereka ke dunia kita". Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipakai sebagai acuan guru: hal apa yang siswa pahami? Apa yang siswa setuju? Apakah manfaat dan makna materi tersebut bagi siswa? Pada bagian apa siswa tertari/bermakna? (2) Alami Konsep Alami mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. (3) Namai: Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang namai mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisik. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban yang berlokasi di Desa Laban Kecamatan Mojolaban, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena penelitian didasarkan pada data yang diperoleh yang berupa konsep-konsep catatan tangan. Kemudian data tersebut dianalisis..

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded and case study*) karena fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal sebelum penulis masuk ke lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Laban 01 Kecamatan Mojolaban.

Wujud data dalam penelitian ini berupa informasi tentang kondisi dan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, kendala, dan solusi yang diperoleh dari pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* pada siswa kelas V SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban.

Sumber data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah tersedia di sekeliling kita. Sumber data penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dari pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* siswa kelas V SD Negeri Laban 01. Sumber data tersebut dapat dirinci sebagai berikut. (a) Dokumen Sumber data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa; prota, promes, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, portofolio unjuk kerja siswa, buku penilaian, buku catatan lapangan, (b) Narasumber (*informant*) Narasumber (*informant*) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi; siswa dan guru kelas V SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban. Siswa sebagai narasumber untuk mengetahui tingkat kepuasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan metode pembelajaran *Quantum*. Guru sebagai narasumber untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan berbagai hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran. (c) Tempat dan Peristiwa Tempat dan peristiwa meliputi tempat dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum*, SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan peristiwa berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum* yaitu aktifitas pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban.

Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, teknik ini mengambil sampling terhadap data diseleksi berdasarkan kontribusinya terhadap masalah yang akan dikaji. Untuk menjangkau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini mengambil sampel dari pembelajaran menulis puisi

dengan metode *Quantum* pada siswa kelas V SD Negeri Laban 01. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam (*in depth interviewing*) wawancara tidak berstruktur dan wawancara terbuka. (2) Observasi pada penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi. Pengamatan atau observasi juga dilakukan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum*. (3) Analisis Isi (*Content analysis*) (4) Dokumen yang dianalisis meliputi administrasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain perangkat mengajar yang meliputi silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan data yang diperoleh berupa pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum*, maka pengembangan validitas data digunakan triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah model interaktif. Analisis data model interaktif ini memiliki komponen: (1) Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Tujuan terpenting dalam KD. 3.3 adalah mengasah keterampilan menulis peserta didik. Atas dasar itu, bagaimana guru untuk menyampaikan rencana pembelajaran itu, dapat dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sesuai dengan lingkungan atau potensi siswa.

Pelaksanaan menulis puisi dengan metode *Quantum*, diawali dengan memotivasi AMBAK (Apa manfaat Bagiku). Dalam proses menulis puisi, guru juga tidak memutar musik Mozart sebagai pendamping siswa. Guru juga menerapkan system reward, bagi siswa dan diakhir pelajaran tidak lupa guru dan siswa

memberikan apresiasi kepada diri mereka sendiri dengan tepuk tangan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan metode *Quantum* dengan baik. Hal itu terlihat dari aspek-aspek metode *Quantum* yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari : (a) Materi Pembelajaran Menulis Puisi : Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya merupakan materi yang menarik dan sekaligus menantang siswa untuk mempelajarinya. (b) Media Pembelajaran Menulis Puisi { Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Quantum*. Metode *Quantum* tidak menuntut banyak media dalam proses pembelajarannya. Guru cukup menyediakan *mini sound system* sebagai perangkat yang digunakan untuk memutar musik Mozart. Hal itu dikarenakan salah satu aspek metode pembelajaran *Quantum* adalah dalam proses pembelajaran, musik Mozart harus diputar. Temuan di lapangan adalah pihak sekolah tidak menyediakan mini sound system. Sekolah hanya memasang pengeras suara di masing-masing kelas. (c) Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi { Penilaian merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebagai bagian dari sistem pengajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di kelas. Komponen-komponen pokok penilaian meliputi pengumpulan informasi, interpretasi terhadap informasi yang telah dikumpulkan, dan pengambilan keputusan dengan pilihan kata yang tepat. Pada aspek menulis siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan keindahan alam yaitu: (1) menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam (2) menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Temuan di lapangan, guru tidak membatasi kreativitas siswa dalam menulis. Hal tersebut dibuktikan dengan dibebaskannya siswa dalam memilih topik puisi. Pembebasan pemilihan topik didasarkan dengan anggapan guru yang menganggap bahwa menulis puisi merupakan kreatif dari dalam diri siswa, sehingga harus disesuaikan dengan pengalaman pribadi mereka. Walaupun pada kenyataannya, pembebasan pemilihan topik

dan kerja individual membuat mereka hanya mendapatkan larik-larik yang sedikit. Namun, hal itu membuat siswa dapat berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan keinginannya atau hatinya.

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat sesuai dengan kurikulum KTSP, sebagian besar guru belum mengembangkan secara optimal karena guru-guru SD Negeri Laban 01 merupakan guru kelas, dimana semua mata pelajaran harus dikuasai dan harus disampaikan kepada siswa. Untuk materi menulis puisi merupakan materi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga guru SD Negeri Laban 01 dalam menyampaikan materi menulis puisi diberikan hanya sedikit saja dan sesuai dengan waktu yang ada.

Temuan di lapangan, tidak hanya guru yang memiliki kendala namun begitu juga siswa. Kendala yang dihadapi guru antara lain; *Pertama*, apabila dicermati secara umum guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada media elektronik seperti *mini sound system*, oleh karena itu guru harus membawa secara pribadi. Media ini sangat berguna sekali dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode Quantum, karena esensi metode Quantum salah satunya menggunakan musik Mozart. Sekolah hanya memiliki pengeras suara, yang sudah dipasang di masing-masing kelas, namun jika digunakan itu malah mengganggu kelas lain karena pengeras suara saling terhubung satu dengan yang lainnya. *Kedua*, buku untuk pembelajaran khusus tidak tersedia di perpustakaan sehingga guru hanya menggunakan buku-buku teks/paket dan pendamping materi. Kebanyakan di perpustakaan sekolah hanya terdapat buku-buku pelajaran secara umum, dan buku-buku cerita fiksi. *Ketiga*, waktu untuk mempelajari puisi juga sangat terbatas hanya 4 jam pelajaran dalam semester dua, padahal untuk menulis, memahami, menghayati, dan mengekspresikan puisi waktu yang sekian sangat kurang sekali. *Keempat*, dalam proses penilaian membutuhkan waktu yang lama. Hal itu dikarenakan menulis puisi tidak

bisa diwakili sekelompok atau beberapa siswa, melainkan semua siswa dapat menulis puisi secara perorangan atau individu. *Kelima*, pengaturan tempat duduk siswa. Visual yang tampak pada saat pembelajaran adalah siswa duduk berjejer dan berbanjar. Dalam mengubah pola tersebut, guru membutuhkan tenaga yang ekstra karena siswa sering kali berceletoh dan ramai saat guru meminta mereka mengubah tempat duduk menjadi huruf U. *Keenam*, fokus topik puisi. Dalam metode Quantum, guru harus membebaskan siswa dalam memilih topik puisi, terkadang ada siswa yang berubah-ubah dalam menentukan topik yang akan ditulisnya. Perubahan itu, biasanya dipengaruhi oleh teman dekatnya. Guru harus pintar dalam meyakinkan siswa untuk memiliki sikap percaya diri ketika akan menulis puisi. *Ketujuh*, mendemonstrasikan puisi. Guru memiliki kendala saat meminta siswa untuk membacakan puisinya karena hanya sedikit siswa yang mau untuk berdiri di depan kelas dan membacakan hasil tulisan puisinya. Siswa juga tidak terlalu memiliki sikap percaya diri dalam berpuisi. *Kedelapan*, jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas, 30 siswa memang menjadi kendala yang paling sering dialami oleh guru khususnya masalah yang timbul akibat banyaknya siswa di kelas, seperti kegaduhan. Selain guru, siswa juga memiliki berbagai kendala. Berikut kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum*. *Pertama*, metode *Quantum* merupakan metode yang baru diterapkan oleh guru, sehingga siswa masih banyak bertanya kepada guru seputar kenapa tempat duduk mereka harus berbentuk huruf U. *Kedua*, siswa tidak terbiasa belajar sambil mendengarkan musik Mozart, ada beberapa anggapan siswa yang mengatakan bahwa musik yang diputar oleh guru saat menulis puisi bebas malah mengganggu konsentrasinya. Walaupun banyak siswa yang mengatakan bahwa menggunakan musik saat belajar akan membantu konsentrasinya. *Ketiga*, penulisan puisi bebas yang dilakukan secara individu dengan topik yang berbeda-beda membuat beberapa siswa susah dalam menuangkan kata-

katanya. Sehingga, tulisan yang mereka dapatkan hanya sekitar 5-8 larik saja. *Keempat*, masih banyak siswa yang tidak memiliki sikap percaya diri yang tinggi sehingga membuat siswa tidak optimal dalam membacakan puisi di depan kelas.

Solusi atas kendala yang dialami guru dan siswa seperti yang sudah dipaparkan di atas adalah: *Petama*, guru dapat menyampaikan kepada pihak sekolah untuk melengkapi media elektronik agar semua pembelajaran yang membutuhkan media elektronik dapat berjalan dengan lancar. Selain itu guru dapat mengadakan pendekatan dengan kepala sekolah dan komite sekolah supaya diadakan sarana dan prasarana agar dalam pembelajaran menulis puisi dapat berhasil baik. Dalam KTSP peranan komite sekolah juga sangat mendukung sekali, karena KTSP dikembangkan sekolah dan komite sesuai dengan kondisi sekolah, potensi, dan karakter, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik sehingga tanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan sekolah. Dengan demikian peranan komite dan masyarakat sangat mendukung sekali untuk keberhasilan sekolah. *Kedua*, guru dapat meminta kepada pihak sekolah untuk melengkapi koleksi buku di perpustakaan. *Ketiga*, guru juga harus mengingat bahwa menilai siswa merupakan bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh guru. Guru dapat melibatkan siswa lain dalam menilai temannya saat melakukan *performance*. Tentunya, untuk siswa Sekolah Dasar penilaian antar siswa dilakukan dengan sederhana. Misalnya: Ketika guru menyuruh siswa lain menilai temannya, guru harus menyiapkan rubrik penilaian (konteks ini adalah pembacaan puisi). Dalam membuat rubrik penilaian, guru tidak harus membuat aspek secara detail. *Keempat*, kegaduhan dapat diatasi dengan caraguru harus mampu menyadarkan siswa bahwa dalam bekerja (mengubah posisi duduk) tidak perlu bersuara. Alasannya, dapat mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Selain itu, guru dapat memindah sendiri sebelum pelajaran bahasa Indonesia dimulai, atau guru berkoordinasi dengan guru lain agar posisi tempat duduk

huruf U dapat digunakan secara permanen. Maksudnya, guru-guru lain juga menerapkan konsep huruf U untuk mengatur tempat duduk para siswa di kelas. *Kelima*, menanamkan kepercayaan diri pada siswa sangat mempengaruhi sikap mereka termasuk dalam menulis puisi bebas dengan topik yang berbeda-beda. Penanaman sikap percaya diri dapat dilakukan guru disetiap kesempatan, tidak hanya saat menulis puisi. *Keenam*, memotivasi siswa agar memiliki sikap aktif juga perlu dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang tidak percaya diri dalam mendemonstrasikan hasil kerja mereka. Motivasi kepada siswa dapat dilakukan disetiap kesempatan seperti saat pelajaran akan dimulai dan di akhir pelajaran. Sementara itu solusi yang ditawarkan untuk siswa dalam mengatasi kendalanya yaitu: *Pertama*, pada dasarnya metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli sangat banyak, salah satunya adalah *Quantum learning*. Materi ajar yang disampaikan dengan menggunakan metode-metode yang benar akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Pembiasaan pembelajaran dengan metode-metode seperti *Quantum* adalah salah satu cara membuat siswa familiar dengan metode tersebut. Tidak hanya saat pelajaran bahasa Indonesia, metode *Quantum* dapat diberlakukan di berbagai mata pelajaran.

*Kedua*, pembiasaan menggunakan musik Mozart dapat diawali dengan caramengecilkan volume musik, sehingga siswa tetap nyaman dalam proses menulis puisi. *Ketiga*, membangun imajinasi siswa sangat sulit, oleh karena itu banyak siswa dalam menulis puisi tidak bisa mendapatkan larik yang banyak. Guru dapat memberi tambahan diluar jam pelajaran khusus untuk mengasah keterampilan menulis siswa. Hal itu cukup efektif dalam membangkitkan imajinasi siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* yang disusun oleh guru berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah

cukup lengkap, yaitu program tahunan, program semester, pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar penilaian siswa, agenda mengajar, media pembelajaran, dan bahan ajar. Kelengkapan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus, pemilihan materi, penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Akan tetapi RPP yang dipersiapkan guru masih dibuat secara kolektif dalam satu kecamatan yang disebut dengan KKG. (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang meliputi pemilihan materi dan metode, penggunaan media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi di Sekolah Dasar Negeri Laban 01 dapat dikatakan sesuai dengan metode *Quantum learning*. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi sudah menggunakan metode yang inovatif yaitu metode *Quantum* yang menekankan pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Tahap-tahap pada kegiatan belajar mengajar dengan metode *Quantum* sudah dilaksanakan. Aspek-aspek metode *Quantum* sudah diterapkan seperti AMBAK (Apa manfaat bagiku) pada siswa pada tahap pendahuluan, kemudian pada kegiatan inti dan penutup guru menerapkan konsep TANDUR yaitu tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. (3) Kendala-kendala dalam pembelajaran puisi di Sekolah Dasar Negeri Laban 01 adalah kurangnya waktu yang tersedia, karena dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode *Quantum* membutuhkan waktu mengonstruksi pengalaman yang mengesankan pada masing-masing siswa. Hal itu melibatkan proses imajinatif siswa, sehingga diperlukan banyak waktu. Adanya beberapa media elektronik yang tidak disediakan di sekolah membuat guru harus kerepotan membawa media itu dari rumah. Selain itu, ketidakbiasaan siswa dalam mendengarkan musik saat belajar membuat guru harus melatih dari awal. (4) Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran puisi tersebut dengan memberikan motivasi kepada siswa supaya tetap belajar menulis puisi.

Membiasakan diri mendengarkan musik-musik Mozart saat belajar.

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada : 1) Kepala UPTD Kecamatan Mojolaban dan teman sejawat SDN Laban 01 Kecamatan Mojolaban yang telah memberi izin dalam penelitian; 2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah mempublikasikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional,. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Depdiknas
- DePorter, Bobby, Mark Reardon & Sarah Singar – Nourie. 2000. Ed. 1, cet. ke 1. *Quantum Teaching. Mempraktikan Quantum Learning di Ruang – RuangKelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlisoh, dkk. 1999. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Mulyati, Yeti. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.

- Poerwadarminta, W.J.S. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1979. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Flores, NTT: Nusa. Indah.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PT Yuma Pustaka.
- Suhendar, M. E. dan Supinah, Pien. 1993. *Pendekatan Teori, Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suriamiharja, Agus dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengantar Kosakata*. Bandung: PT Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widayati, Mukti. 2017. Forgrounding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat karya Danarto. *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 No. 1 Februari 2017.
- Widyamartaya, Aloys. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit. Kanisius.

